

IKHTIAR PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Atas Relevansinya Terhadap Misi Gerakan Ekonomi Islam)

Ahmad Afif*

Abstract: *The sharia economic movement in Indonesia has emerged formally in 1991 with the founding of Bank Muamalat initiated by ICMI. As part of the activists and founding fathers of the sharia economic movement that is now constantly endemic. Bank Muamalat has a direct influence on practitioners, academics and student and community movements. The establishment of Bank Muamalat hinted that this stage of Islamic economic da'wah has declared itself to be an open movement. At the same time entering the service stage of proof system that is considered as a solve of the capitalist system that until now does not lead to equitable prosperity, the distribution of unfair wealth, and the width of socio-economic disparities of society. Furthermore, in addition to the banks followed also various other financial institutions such as insurance, pawnshops, money market, capital markets or cooperative that is sharia*

Keywords: Bank, Shari'ah, Economic Movement

* Dosen Tetap Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo

A. Pendahuluan

Cita-cita sosial Islam menempati posisi strategis dalam kerangka ajaran Islam, yaitu sebagai sebuah arah dan acuan dalam kehidupan berislam. Gerakan Islam dengan demikian merupakan instrumen untuk mengantarkan umat Islam dalam mencapai cita-cita tersebut. Cita-cita dari gerakan Islam merupakan refleksi tauhid yang merupakan prinsip sentral dan kardinal dalam Islam. Tauhid menekankan kesatuan hubungan dari tiga eksistensi: Tuhan, alam dan manusia. Manusia sebagai subyek kehidupan merupakan khalifah Tuhan yang diberi kekuasaan untuk memanfaatkan alam semesta guna membangun peradaban di bumi.

Keberhasilan visi kekhalfahan tersebut sangat bergantung pada kemampuan manusia itu sendiri dalam mengembangkan sunatullah dalam dirinya. Pengembangan misi kekhalfahan ini meniscayakan kerja manusia secara kolektif bersama dengan manusia lainnya. Konsep kekhalfahan manusia dengan demikian mengandung dimensi sosial baik dalam proses maupun tujuan tak terkecuali pada aspekekonomi.¹

Sementara itu gerakan ekonomi syariah di Indonesia telah muncul ke permukaan secara formal pada tahun 1991 dengan berdirinya Bank Muamalat yang digagas oleh ICMI. Sebagai bagian dari penggiat dan founding father dari gerakan ekonomi syariah yang saat ini sudah terus mewabah. Bank Muamalat telah berpengaruh langsung pada kalangan praktisi, akademisi maupun gerakan mahasiswa dan masyarakat. Berdirinya Bank Muamalat mengisyaratkan bahwa tahap dakwah ekonomi Islam ini sudah mendeklarasikan dirinya menjadi gerakan terbuka. Sekaligus memasuki tahap pelayanan pembuktian sistem yang dianggap sebagai solve dari sistem kapitalisme yang hingga kini tidak membawa pada kemakmuran yang merata, distribusi harta yang tidak adil, dan lebarnya kesenjangan sosial ekonomi masyarakat. Selanjutnya selain perbankan menyusul pula berbagai lembaga keuangan lainnya seperti asuransi, pegadaian, pasar uang, pasar modal ataupun koperasi yang bersifat syariah.²

Dalam perkembangannya, industri perbankan syariah terus mengalami kemajuan yang cukup pesat. Dengan diterbitkannya

¹ DinSyamsuddin, *Mewujudkan Cita-Cita Sosial Umat Islam* dalam <http://www.majalahgontor.net>

² Erwin Setiawan, *Gerakan Ekonomi Islam Indonesia* <http://erwinomic.blogspot.com/2011/02>. Diakses tgl 20 Maret 2013.

Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada tanggal 16 Juli 2008, pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Perkembangan bank syariah cukup impresif, dengan rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industry perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.³

Sampai dengan bulan Oktober 2012 perkembangan kuantitatif perbankan syariah cukup menggembirakan. Perbankan syariah telah mampu tumbuh sekitar 37% sehingga total asetnya menjadi Rp174,09 triliun. Pembiayaan telah mencapai Rp135,58 triliun (40,06%). Sedangkan penghimpunan dana menjadi Rp134,45 triliun (32,06%). Strategi edukasi dan sosialisasi perbankan syariah yang ditempuh bersama dengan Bank Indonesia, telah mampu memperbesar *market share* perbankan syariah menjadi sekitar 4,3%. dari total industri perbankan di tanah air saat ini.

Secara kelembagaan sampai pada oktober tahun 2012, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berjumlah 11 buah, sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) telah mencapai 24 buah. Pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat akan perbankan syariah juga menjadi semakin meluas yang tercermin dari bertambahnya Kantor Cabang menjadi 508 kantor. Sementara Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan Kantor Kas (KK) telah mencapai jumlah 1370 kantor. Secara keseluruhan jumlah kantor perbankan syariah yang beroperasi sampai dengan bulan Oktober 2012 dibandingkan tahun sebelum-sebelumnya telah meningkat menjadi 2.188 kantor.

Penghimpunan dana dari masyarakat yang terbesar masih dalam bentuk deposito yaitu Rp78,50 triliun (58,39%) diikuti oleh tabungan sebesar Rp40,84 triliun (30,38%) dan giro sebesar Rp15,09 triliun (11,22%). Sedangkan penyaluran dana masih didominasi piutang murabahah sebesar Rp80,95 triliun atau 59,71% diikuti pembiayaan musyarakah sebesar Rp25,21 triliun (18,59%) dan pembiayaan mudharabah sebesar Rp11,44 triliun (8,44%), dan piutang qardh sebesar Rp11,19 triliun (8,25%).

³ Hasan, *Analisis Industri Perbankan Syariah Di Indonesia* dalam Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan Volume 1 Juli 2011.

BPRS sebagai bagian dari lembaga perbankan syariah juga mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan. Aset BPRS selama kurun waktu satu tahun terakhir meningkat sebesar 33,09% menjadi sebesar Rp4,46 triliun, dengan *share* pembiayaan merupakan 77,68% dari total aktivasnya. Penghimpunan dana BPRS juga meningkat tinggi yaitu sebesar 41,47% menjadi Rp2,77 triliun. BPRS telah menjalankan fungsi intermediasi perbankan dengan baik, Bank Indonesia: ⁴

Namun demikian pada sisi yang lain, jumlah kemiskinan dan pengangguran di Indonesia juga masih cukup tinggi. Sampai pada bulan September 2012, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,59 juta orang (11,66 persen), berkurang sebesar 0,54 juta orang (0,30 persen) dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2012 yang sebesar 29,13 juta orang (11,96 persen).⁵

Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2012 mencapai 6,32 persen atau 7,6 juta orang. Walau mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2011 sebesar 6,56 persen dan TPT Februari 2011 sebesar 6,80 persen tetapi jumlah tersebut masih cukup tinggi. Adapun jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2012 mencapai 120,4 juta orang, bertambah sekitar 3,0 juta orang dibanding angkatan kerja Agustus 2011 sebesar 117,4 juta orang atau bertambah sebesar 1,0 juta orang dibanding Februari 2011. Jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia pada Februari 2012 mencapai 112,8 juta orang, bertambah sekitar 3,1 juta orang dibanding keadaan pada Agustus 2011 sebesar 109,7 juta orang atau bertambah 1,5 juta orang dibanding keadaan Februari 2011.⁶

Kondisi semacam ini sebenarnya menggambarkan adanya suatu kontradiksi yang mesti diupayakan perbaikan. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan diyakini akan mampu menjadi ujung tombak dalam pertumbuhan ekonomi. Melalui jiwa-jiwa berani dan kreatif dari para pengusaha atau calon-calon pengusaha, akan tercipta kreativitas dan

⁴ Bank Indonesia, *Outlook Perbankan Syariah 2013* Diakses Tanggal 21 Maret 2013.

⁵ Badan Pusat Statistik *Berita Resmi Statistik* No. 06/01/Th. XVI, 2 Januari 2013

⁶ Badan Pusat Statistik *Berita Resmi Statistik* No. 33/05/Th. XV, 7 Mei 2012

juga peningkatan nilai tambah dalam perekonomian. Namun demikian upaya meningkatkan kewirausahaan ini jelas merupakan salah satu upaya yang membutuhkan ketersediaan modal atau dana, membutuhkan sumberdaya manusia yang andal, juga kebersamaan dan saling tanggung jawab dengan sesama.

Di sinilah mestinya perbankan syariah harus lebih berperan. Perbankan syariah harus mau dan mampu mendorong lahirnya para wirausahawan dengan membuka akses bagi mereka untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya. Apalagi jika dikaitkan dengan wacana, kritikan, rumusan, fatwa ataupun doktrin yang telah dilontarkan oleh para ulama atau pakar ekonomi Islam yang telah begitu gencarnya dalam mengkritisi praktek dari system ekonomi kapitalisme maupun sosialisme. Dalam hal ini ikhtiar perbankan syariah justru terkesan mandul bahkan sering dituduh telah meniru praktek kapitalis. Setidaknya hal ini dibuktikan dengan rendahnya realisasi pembiayaan mudharabah oleh perbankan syariah, sebaliknya terjadi dominasi pada produk murabahah yang justru terkenal lebih mahal. Keberadaan bank syariah belum mampu mendongkrak semangat kewirausahaan, atau meningkatkan peran pengusaha lama. Dalam prakteknya perbankan syariah justru lebih suka bertindak bagaimana agar bisa aman dan cepat memupuk keuntungan. Suatu sikap yang menyamai kaum kapitalis yang sebelumnya mereka kritik sendiri.

Oleh karena itu gerakan ekonomi Islam di Indonesia tersebut perlu disimak kembali, direfleksikan lebih dalam, kemudian dibentangkan ke depan agar lebih jelas relevansinya dengan berbagai masalah kekinian dan keakanan sebagai tantangan yang harus dihadapi oleh umat di Indonesia. Penyimakan gerakan Islam secara multi dimensional yang mengacu pada agenda-agenda riil yang dihadapi umat Islam, akan membantu memudahkan pencarian strategi yang utuh, obyektif dan efektif untuk mencapai sasaran bagi gerakan itu sendiri.

Secara khusus penyimakan ini dilakukan terhadap praktek dari lembaga keuangan syariah yang berkembang di Indonesia saat ini, utamanya terhadap penyaluran dana-dananya. Termasuk sejauh mana perbankan syariah itu telah benar-benar memegang teguh pada prinsip-prinsip syariah dalam mekanisme operasionalnya.

Gerakan-gerakan Islam di bidang ekonomi sekaligus dituntut

mampu menggerakkan solidaritas sosial di kalangan umat Islam. Agenda lain adalah menumbuhkan etos kerja dan kepedulian akan perlunya sistem manajerial yang mempunyai daya saing untuk menghadapi kemungkinan dominasi ekonomi golongan tertentu.

Lemahnya etos kerja selama ini, adalah karena kecilnya sumber daya insani di kalangan kaum muslimin. Sementara itu, sikap konsumtif cenderung meningkat tanpa diimbangi sikap yang produktif. Salah satunya, ini merupakan dampak dari kecenderungan hidup serba praktis dan pragmatis. Lebih ironis lagi, bersamaan dengan sikap konsumtif itu, muncul pula sikap materialistis.⁷

Dengan gambaran kondisi ikhtiar perbankan syariah di Indonesia seperti itu, member sinyal tentang adanya kontradiksi dengan misi atau cita-cita dari gerakan ekonomi Islam yang begitu luhurnya, maka menjadi penting dan menarik untuk diungkap lebih jauh tentang bagaimana sebenarnya makna atau relevansi dari ikhtiar-ikhtiar perbankan syariah di Indonesia tersebut dengan cita-cita atau misi dari gerakan ekonomi Islam di Indonesia itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka selanjutnya dilakukan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ikhtiar-ikhtiar dari perbankan syariah di Indonesia
2. Bagaimana misi dari gerakan ekonomi Islam.
3. Bagaimana relevansi dari ikhtiar-ikhtiar perbankan syariah di Indonesia terhadap misi gerakan ekonomi Islam.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Ikhtiar-ikhtiar perbankan Syariah di Indonesia
2. Misi gerakan ekonomi Islam di dunia
3. Relevansi dari ikhtiar-ikhtiar perbankan syariah di Indonesia terhadap misi gerakan ekonomi Islam.

⁷ MA Sahal Mahfudz. *Agenda Moral Gerakan Ekonomi Islam..*dalam <http://jombang.nu.or.id>. Diakses Tanggal 25 Februari 2013.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya yang terkait dengan ikhtiar perbankan syariah di Indonesia dan misi gerakan ekonomi Islam.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada para praktisi dan akademisi pada lembaga keuangan syariah agar terus berupaya mengembangkan dan memperbaiki eksistensi dan perana lembaganya, agar dapat relevan dengan cita-cita atau misi dari gerakan ekonomi Islam, yang secara tidak langsung sekaligus merupakan cita-cita kemanusiaan pada umumnya.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini didahului dengan kajian teori dan penelitian terdahulu.

1. Kajian Teori

Adapun perangkat teori yang relevan untuk dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori-teori tentang ikhtiar-ikhtiar yang dilakukan oleh Perbankan Syariah, yang meliputi tentang visi, misi, jenis produk, sosialisasi, upaya-upaya strategis, mekanisme, ataupun komitmen dari lembaga keuangan syariah itu sendiri dalam mewujudkan cita-cita gerakan ekonomi Islam di Indonesia. Ikhtiar merupakan segala bentuk usaha dari seseorang atau lembaga dalam mewujudkan cita-citanya. Ikhtiar dari perbankan syariah lebih tercermin dari inovasi dan pengelolaan berbagai produk yang dimilikinya.⁸

Selanjutnya teori tentang misi ataupun cita-cita gerakan ekonomi Islam di dunia yang akan digunakan adalah teori-teori yang menjelaskan tentang berbagai harapan dan pandangan dari para ahli ekonomi Islam di dunia dan Indonesia tentang pentingnya praktek ekonomi yang berdasarkan syariah, serta pentingnya mewujudkan lembaga-lembaga keuangan syariah dari waktu ke waktu. Para pakar ekonomi Islam di

⁸ Fahrur Ulum, *Perbankan Syariah Di Indonesia dari Entitas, Pengawasan hingga pengembangannya*, (Surabaya: PNM, 2011), 94.

antaranya membuat rancang bangun tentang struktur ekonomi Islam yang meliputi semua aspeknya. Ekonomi Islam harus dibangun di atas fondasi tauhid, adil, *nubuwwah* dan *maad* (return). Ditegakkan dengan tembok pengakuan terhadap hak milik pribadi, umum dan pemerintah, pengakuan pada kebebasan berusaha yang bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi keadilan social. Juga dihiasi ataupun dilindungi dengan atap etika Islam atau *akhlakul karimah*.

Sedangkan lembaga-lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah juga telah menetapkan visi dan misinya masing-masing. Visi misi tersebut bahkan telah menjadi semacam alat propaganda yang sangat diandalkan. Rangkuman dari berbagai visi misi perbankan syariah inilah yang selanjutnya dijadikan bahan telaah. Sejauh mana perbankan syariah di Indonesia tersebut telah sungguh-sungguh dan komitmen dalam mewujudkannya.

2. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan permasalahan yang diangkat, penulis telah menetapkan untuk melakukan kajian terhadap beberapa literatur yang relevan dan juga pelacakan terhadap hasil karya-karya ilmiah yang ada. Ternyata walaupun sudah cukup banyak kajian tentang lembaga keuangan Syariah di Indonesia, tetapi belum ada yang secara khusus mengungkap bagaimana relevansi dari ikhtiar perbankan syariah terhadap cita-cita gerakan ekonomi Islam di Indonesia. Kebanyakan penelitian yang ada hanya mengkaji aspek tertentu dari mekanisme operasional perbankan syariah, seperti karakteristik produk-produknya dan tidak mengkaji nilai atau relevansinya terhadap cita-cita luhur adanya gerakan ekonomi syariah secara keseluruhan. Bahkan penulis belum menemukan satupun judul buku yang secara khusus membahas tentang relevansi ikhtiar perbankan syariah terhadap visi misi gerakan ekonomi Islam. Di antara karya-karya ilmiah yang terdeteksi antara lain : *Realisasi Akad Mudharabah Dalam Rangka Penyaluran Dana Dengan Prinsip Bagi Hasil Di Bank Muamalat Indonesia Cabang Semarang*. Tesis oleh Zaenal Arifin Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2007. *Pelaksanaan pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan syariah Di Bank Muamalat Indonesia Cabang Jakarta* oleh Taufik Wahyudi Tesis Magister Kenotariatan UGM

Yogyakarta, 2012. Penerapan Prinsip Transparansi Dalam Good Corporate Governance Pada pembiayaan Mudharabah Muqayyadah Di PT Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Pekalongan Oleh Ary Makrum, Tesis Magister Kenotariatan UGM Yogyakarta, 2013. Analisis Pembiayaan Mudharabah Pada PT. Bank Tabungan Negara (Perseroa) TBK Kantor Cabang Syariah Malang Skripsi Oleh Susiana UIN Malik Ibrahim Malang 2010.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan bersifat kepustakaan (library research). Deskriptif berarti metode untuk memperoleh gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat.⁹ Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil

⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia 1998), 63. Lihat pula Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1999), 20-21.

penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.¹⁰

2. Sumber dan jenis data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah dari buku-buku utama dari para pakar yang memuat kajian yang sesuai dengan pokok permasalahan. Di antaranya Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, ter. Ikhwan Abidin Basri dkk. Jakarta : Gema Insani Press, 2000. Muhammad Baqir al-Sadr. *Iqtishaduna*, ter. Yudi, Jakarta: Zahra, 2008. Taqiyyuddin an-Nabhani Nizam *al-Iqtisad fi al-Islam*, terj. Maghfur Wahid, Surabaya: Risalah Gusti, 2002.

Sumber primer juga berupa dokumen-dokumen atau data statistik tentang ikhtiar-ikhtiar atau pengelolaan berbagai produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah di Indonesia yang berasal dari laporan bank-bank syariah yang ada, atau laporan dari badan-badan resmi yang terkait langsung dengan perbankan syariah, seperti Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, dan lain-lain. Juga buku-buku yang mengandung isi tentang maksud atau cita-cita dari gerakan ekonomi Islam di dunia. Dokumen adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa, yang ditulis dengan sengaja untuk menyiarkan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.¹¹

Sedangkan sumber sekunder merupakan literature-literatur penunjang tentang berbagai ikhtiar atau pengelolaan produk dalam perbankan syariah di Indonesia, juga yang memuat tentang tujuan atau cita-cita dari gerakan ekonomi Islam baik yang berasal dari buku-buku, majalah, surat kabar, jurnal, maupun artikel dari para ahli.

¹⁰http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif tanggal 25 Maret 2013.

¹¹ Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research Dengan Metodologi ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1986), 125.

3. Teknik pengolahan data

Agar data yang diperoleh dapat disajikan dan dianalisa secara proporsional dan representative dilakukan teknik pengolahan data sebagai berikut :

- a. *Editing*, yaitu memeriksa kembali semua data yang diperoleh, terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, keselarasan antara yang satu dengan yang lain, serta relevansi dan keseragaman makna kkatanya.
- b. *Organizing*, yaitu penyusunan dan sistematisasi data yang telah diperoleh sesuai dengan kerangka yang direncanakan. Kerangka tersebut dibuat berdasarkan data-data yang relevan dengan sistematika permasalahan yang ada dalam rumusan masalah.
- c. *Analyzing*, yaitu data-data yang telah terkumpul dipelajari sesuai karakteristiknya untuk kemudian dianalisa dan diinterpretasikan sesuai dengan permasalahan yang diangkat.
- d. *Conceptualiting*, artinya data yang telah dianalisis selanjutnya ditafsirkan atau dijelaskan lebih lanjut dan dirumuskan dalam bentuk teori.

4. Analisis data

Setelah data terkumpul, terseleksi, dan terorganisasi sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dijawab, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan metode sebagai berikut:

- a. Analisa deskriptif

Analisa ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data atau segala hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan dengan mengukur dan mensistemasinya sedemikian rupa. Selanjutnya dengan keyakinan tertentu diambil kesimpulan tentang kaitannya dengan obyek permasalahan.¹² Yaitu dalam hal ini adalah makna atau relevansi dari ikhtiar Perbankan Syariah terhadap misi atau cita-cita gerakan ekonomi Islam di Indonesia. Metode ini sekaligus digunakan untuk mendeskripsikan tentang ikhtiar, posisi, urgensi, eksistensi, dan relevansi dari produk produk-perbankan syariah terhadap perwujudan misi atau cita-cita gerakan ekonomi Islam.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodoli Researh* vol I (Yogyakarta: F. Psikolkogi UGM, 1987), 3.

b. Analisa komparatif

Yaitu analisa yang dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang telah diperoleh untuk diketahui komposisinya dari berbagai elemennya, dinamikanya dari waktu ke waktu, serta strukturnya ataupun peran antar jenis elemen yang ada. Secara spesifik metode ini digunakan untuk membandingkan antara prinsip dan cita-cita luhur dari gerakan ekonomi Islam dengan praktek dan ikhtiar dari perbankan syariah.

c. Analisa isi (content analysis)

Adabeberapadefinisi tentang bentuk metode ini, namun yang relevan dengan penelitian ini adalah definisi Holtsi yang mendefinisikannya sebagai ‘teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan atau angka, dan dilakukan secara obyektif dan sistematis’.¹³ *comparative analysis* juga merupakan teknik analisis data untuk mencari hubungan atau keterkaitan antara berbagai variabel di dalamnya dengan tujuan untuk menjelaskan data dan memperkirakan sebuah gejala.¹⁴ Kaitannya dengan penelitian ini adalah digunakan untuk memahami makna atau relevansi yang terkandung di balik ikhtiar-ikhtiar perbankan syariah di Indonesia jika dikaitkan dengan cita-cita atau misi gerakan ekonomi Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik atau konseptual, metode penelitian, jadwal dan anggaran penelitian, serta sistematika pembahasan. *Bab Kedua*, berisi tinjauan secara umum tentang ikhtiar-ikhtiar perbankan syariah di Indonesia, termasuk urgensi produk-produknya dalam upaya pemberdayaan ekonomi. *Bab*

¹³ Soejono dan Abdurrahman, *Bentuk Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineke Cipta, 1999), 18. Lihat pula Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002) 163.

¹⁴ Fred N. Kerlinger, *Foundation of Behavioral Research*, (New Yor: Holt, Rinehart and Winston, 1986), 14.

ketiga, Membahas tentang misi atau cita-cita gerakan ekonomi Islam. *Bab keempat*, Merupakan analisa dari data yang ada khususnya tentang bagaimana relevansi dari ikhtiar-ikhtiar perbankan syariah di Indonesia dengan misia tau cita-cita luhur dari gerakan ekonomi Islam. *Bab kelima*, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

- Antonio, M. Syafi'i, *Bank Syariah Indonesia Dari Teori ke Praktik*, Arif Anang. 2004. *Membangun Loyalitas Nasabah Bank Syariah*. www.google_search.com
- Badruzaman, Mariam Darus, *Kompilasi Hukum Perikatan*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 2001
- Basri, Ikhwan Abidin Basri, MA., *Teori Akad dalam Muamalah*, artikel, 2000.
- Dhani Gunawan, Bank Indonesia. 2003. *Perbankan Syariah*. Jakarta. Idat. 2003.
- Djamil. Fathurrahman, *Hukum Perjanjian Syariah*, dalam Kompilasi Hukum Perikatan, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2001,
- Fatwa MUI. 2003. *Bunga Bank*. Departemen Agama RI.
- Fahrur Ulum, *Perbankan Syariah di Indonesi Dari Entitas, pengawasan dan pengembangannya*, Putra Media Nusantara, Surabaya, 2011.
- Gandapradja, Permadi, *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*, PT.Gramedia Pustaka Utama, 2004,
- Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, cet. Keempat, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008

- Hermawan, Nasrullah. 2004. *Akuntansi yang Islami (Syari'ah) Sebagai Model Karnaen dan Syafi'i Alternatif Dalam Pelaporan Keuangan*. Jurnal Bank Indonesia, 1992.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002
- Mannan, Muhammad Abdul. *Islamic Economic: Theory and Practice*. Delhi, Sh. M. Ashraf, 1970
- Melial., Djaja S. *Perkembangan Hukum Perdata Tentang Benda Dan Hukum Perikatan*, CV. Nuansa Aulia, Bandung 2007.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1998
- Muhammad Syafii. 2000. *Sistem dan Prosedur Operasional Bank dan Asuransi Syariah*, UII Press,
- Muhammad, Abdulkadir, *Hukum Perikatan*, Bandung, Alumni, 1982.
- Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, Cet. 1, (Yogyakarta: UII Press, 2000),
- Praktisi Bank Syariah, *Bank Syariah Mandiri*. 2006. *Short Course Bank Syariah Mandiri*. Yogyakarta:
- Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 1999
- Simangunsong, Advendi, Elsi Kartikasari, *Hukum dalam Ekonomi*, Jakarta, Grasindo, 2004,
- Soejono dan Abdurrahman, *Bentuk Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Rineke Cipta, 1999.
- Sudarsono, Heri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*, Edisi 2, Ekonoisa
- Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim 2003
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Researh* vol I , Yogyakarta: F. Psikologi UGM, 1987

Taqyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, ter. Maghfur Wachid, Surabaya: Risalah Gusti, 2002.

Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, ter. Ikhwan Abidin Basri dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.